



Hubungan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon

Rahayu Sianturi¹, Dorlan Naibaho², Oloria Malau³, Lince Sihombing⁴, Sudirman Lase⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: rahayusianturi04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain non-eksperimental. Populasi penelitian berjumlah 105 siswa, sedangkan sampel sebanyak 84 siswa ditentukan berdasarkan teknik Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 butir pernyataan dan dianalisis melalui korelasi *Product Moment Pearson*, uji t, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara model pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar, dengan nilai $r_{xy} = 0,601$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,213$. Uji signifikansi memperoleh $t_{hitung} = 6,812$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,000$, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan. Analisis regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 24,22 + 0,64X$, sedangkan koefisien determinasi sebesar 36,1%, yang menunjukkan bahwa 36,1% variasi keaktifan belajar berkaitan dengan variasi model pembelajaran *Picture and Picture*. Pengujian hipotesis menghasilkan $F_{hitung} = 46,40$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 1,39$. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. Temuan ini menegaskan relevansi pembelajaran berbasis visual dan interaktif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Picture and Picture*; keaktifan belajar; Pendidikan Agama Kristen; pembelajaran visual

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tidak seharusnya menempatkan peserta didik hanya sebagai penerima informasi, tetapi memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, memecahkan masalah, dan membangun

pemahamannya melalui pengalaman belajar. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bertumpu pada kegiatan mendengarkan ceramah dan mencatat. Keaktifan tersebut mencakup keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan secara lebih mandiri. Sejalan dengan itu, Sinar (2018) menegaskan bahwa keaktifan belajar merupakan upaya peserta didik memperoleh pengalaman belajar, baik melalui kegiatan individual maupun kelompok. Keaktifan peserta didik tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai kondisi pembelajaran. Faktor internal seperti kondisi fisik, perhatian, tanggapan, dan kemampuan psikologis peserta didik berinteraksi dengan faktor eksternal berupa lingkungan, sarana pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan guru (Payon et al., 2021). Karena itu, kemampuan guru merancang pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keterlibatan siswa. Model pembelajaran yang monoton berpotensi menjadikan siswa pasif dan kurang antusias, sedangkan pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Kondisi ini penting dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan dimensi spiritual, kepribadian, moral, dan keterampilan peserta didik (Harianto, 2012).

Persoalan keaktifan tersebut ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Sipoholon. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas VIII yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari siswa yang kurang menyelesaikan tugas, rendahnya keinginan untuk belajar, enggan bertanya, kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, serta terbatasnya siswa yang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa juga belum berani menyampaikan pendapat dan memilih diam ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Temuan tersebut memperlihatkan perlunya model pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang relevan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini menggunakan gambar sebagai komponen utama pembelajaran yang kemudian dipasang atau diurutkan secara logis. Istarani (2014) menjelaskan bahwa *Picture and Picture* memanfaatkan gambar konkret untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas. Harianja et al. (2022) menempatkannya sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar untuk dipasang atau diurutkan menjadi rangkaian logis. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi melakukan pengamatan, menentukan urutan, memberikan alasan, berdiskusi, dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan peserta didik lainnya.

Karakteristik tersebut menjadikan *Picture and Picture* relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa. Kurniasih dan Sani (2016) mengemukakan bahwa model ini memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sedangkan Suprijono (2014) menekankan karakter aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan representasi visual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman melalui pengamatan dan pengurutan gambar, sekaligus menciptakan interaksi antarsiswa. Dalam konteks Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti, penggunaan gambar juga relevan karena materi berupa cerita, nilai kehidupan, dan peristiwa Alkitab dapat divisualisasikan sehingga memberikan stimulus bagi siswa untuk mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bagi hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian Simajuntak (2023) mengenai model pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture and Picture*) pada keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siborong-borong memperoleh $t_{hitung} = 7,941 > t_{tabel} = 1,671$. Sementara itu, penelitian Harahap (2023) mengenai pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 0507 Pasar Latong memperoleh $t_{hitung} = 4,018 > t_{tabel} = 1,697$. Kedua penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam jenjang pendidikan, mata pelajaran, karakteristik subjek, lokasi penelitian, serta metode dan teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif non-eksperimental untuk menganalisis kondisi sebagaimana terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kajian ini diharapkan memperluas bukti empiris mengenai relevansi model pembelajaran berbasis visual dan kooperatif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini juga digunakan statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya terhadap populasi. Penelitian dilakukan secara non-eksperimental, yaitu tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan mengukur kondisi variabel sebagaimana ditemukan di lapangan. Variabel bebas (X) adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, pada Tahun Pembelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon yang berjumlah 105 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Dengan demikian, data penelitian diperoleh dari 84 responden yang merepresentasikan populasi siswa kelas VIII yang menjadi sasaran penelitian.

Pengumpulan data menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Variabel *Picture and Picture* dioperasionalkan berdasarkan karakteristik dan pelaksanaan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pengukuran keaktifan belajar mengacu pada indikator Sudjana (2025), meliputi keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, pemecahan masalah, bertanya ketika mengalami kesulitan, mencari informasi yang diperlukan, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan diri berdasarkan hasil yang diperoleh, melatih diri memecahkan masalah sejenis, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas atau persoalan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir. Angket yang telah memenuhi persyaratan selanjutnya diberikan kepada responden penelitian. Data yang terkumpul ditabulasi berdasarkan jawaban responden dan diolah secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel serta menguji hubungan antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan variabel X dengan variabel Y. Keberartian hubungan selanjutnya diuji menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kedua, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar. Ketiga, koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Terakhir, uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan keberartian regresi. Berdasarkan rancangan tersebut, hipotesis penelitian diterima apabila hasil pengujian statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Keaktifan Belajar

Hasil penelitian terhadap 84 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027 menunjukkan adanya hubungan positif antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pengujian hubungan kedua variabel menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,601$. Pada taraf kesalahan 5%, interval kepercayaan 95%, dan jumlah responden $n = 84$, diperoleh $r_{tabel} = 0,213$. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,601 > 0,213$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*, semakin tinggi pula kecenderungan keaktifan belajar siswa. Signifikansi hubungan tersebut selanjutnya diuji menggunakan uji t. Hasil analisis memperoleh $t_{hitung} = 6,812$, sedangkan pada taraf kesalahan 5%, uji dua pihak, dan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 84 - 2 = 82$, diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Perbandingan menunjukkan

6,812 > 2,000, sehingga hubungan antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dinyatakan signifikan. Artinya, hubungan yang ditemukan tidak hanya menunjukkan arah yang positif, tetapi juga didukung secara statistik pada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 24,22 + 0,64X$. Nilai konstanta sebesar 24,22 menunjukkan nilai prediksi variabel keaktifan belajar ketika variabel Model Pembelajaran *Picture and Picture* berada pada nilai nol dalam model regresi. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,64 menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, peningkatan satu satuan pada variabel Model Pembelajaran *Picture and Picture* berasosiasi dengan peningkatan nilai prediksi keaktifan belajar sebesar 0,64 satuan. Hasil tersebut memperkuat temuan korelasional bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis gambar memiliki hubungan searah dengan keaktifan belajar siswa. Besarnya hubungan kedua variabel diperjelas melalui koefisien determinasi. Hasil perhitungan memperoleh $r^2 = 0,361$ atau 36,1%. Artinya, berdasarkan model statistik penelitian ini, sebesar 36,1% variasi keaktifan belajar siswa berkaitan dengan variasi Model Pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan 63,9% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa *Picture and Picture* mempunyai keterkaitan yang berarti dengan keaktifan belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan keaktifan siswa. Faktor lain, seperti sarana dan prasarana belajar, teman sebaya, metode mengajar guru, dan media pembelajaran, tidak dianalisis sebagai variabel dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis melalui uji F selanjutnya menghasilkan $F_{hitung} = 46,40$, sedangkan $F_{tabel} = 1,39$, sehingga diperoleh $46,40 > 1,39$. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil keseluruhan analisis statistik mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Tabel 1. Hasil Analisis

Analisis	Hasil	Nilai Pembanding	Interpretasi
Korelasi <i>Product Moment</i>	$r_{xy} = 0,601$	$r_{tabel} = 0,213$	Hubungan positif
Uji t	$t_{hitung} = 6,812$	$t_{tabel} = 2,000$	Hubungan signifikan
Regresi	$\hat{Y} = 24,22 + 0,64X$	—	Arah hubungan positif
Koefisien determinasi	36,1%	—	63,9% berkaitan dengan faktor lain
Uji F	$F_{hitung} = 46,40$	$F_{tabel} = 1,39$	H_a diterima

Picture and Picture dan Keterlibatan Aktif Siswa

Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini menggunakan gambar sebagai media utama untuk membangun aktivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi diarahkan untuk mengamati, memasang atau mengurutkan gambar secara logis, memberikan alasan terhadap susunan tersebut, serta mendiskusikan hasilnya. Harianja et al. (2022) menjelaskan bahwa *Picture and Picture* menekankan penggunaan gambar yang disusun menjadi urutan yang tepat sekaligus mengembangkan interaksi antarsiswa. Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan gambar mempunyai relevansi tersendiri. Materi yang berkaitan dengan cerita, peristiwa Alkitab, maupun nilai-nilai kehidupan dapat divisualisasikan sehingga siswa memiliki objek konkret untuk diamati dan didiskusikan. Gambar berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Ketika siswa diminta menentukan urutan gambar, menjelaskan alasan, menanggapi pendapat teman, atau menghubungkannya dengan materi pembelajaran, siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan terlibat dalam konstruksi pengetahuan. Kondisi tersebut berkaitan dengan hakikat keaktifan belajar. Sinar (2018) memandang keaktifan sebagai keterlibatan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan, sedangkan Rahayu (2022) menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam penelitian ini tercermin melalui keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, mencari informasi yang diperlukan, bekerja sama, serta menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, karakter interaktif dalam *Picture and Picture* memiliki titik temu dengan indikator keaktifan belajar yang menjadi fokus penelitian.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Simajuntak (2023) mengenai penerapan model pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture and Picture*) pada keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siborong-borong. Penelitian tersebut memperoleh $t_{hitung} = 7,941 > t_{tabel} = 1,671$, yang menunjukkan adanya keterkaitan model pembelajaran tersebut dengan keaktifan belajar siswa. Meskipun memiliki kesamaan variabel, penelitian ini berbeda pada karakteristik subjek dan lokasi penelitian. Hasil yang searah juga ditemukan Harahap (2023) pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 0507 Pasar Latong. Hasil pengujiannya menunjukkan $t_{hitung} = 4,018 > t_{tabel} = 1,697$. Kesamaan hasil kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan *Picture and Picture* memiliki keterkaitan dengan keaktifan siswa pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda. Namun, penelitian ini secara khusus memperluas konteks tersebut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif non-eksperimental.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian memiliki implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membutuhkan strategi yang memberi ruang bagi keterlibatan siswa.

Hariato (2012) menempatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan dimensi spiritual, kepribadian, moral, dan keterampilan peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan pembelajaran yang tidak berhenti pada penyampaian informasi keagamaan secara satu arah, tetapi melibatkan siswa dalam proses memahami dan merespons materi. Model *Picture and Picture* menyediakan ruang tersebut melalui penggunaan representasi visual dan interaksi pembelajaran. Siswa dapat mengamati gambar, membangun urutan logis, memberikan argumentasi, mendengarkan pandangan teman, serta mendiskusikan makna materi. Aktivitas semacam ini berpotensi menciptakan pembelajaran PAK yang lebih partisipatif karena siswa ditempatkan sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kendati demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 36,1% juga memberikan temuan penting bahwa keaktifan belajar tidak hanya berkaitan dengan satu model pembelajaran. Masih terdapat 63,9% variasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Karena penelitian ini bersifat non-eksperimental dan korelasional, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai hubungan atau keterkaitan, bukan bukti kausal bahwa *Picture and Picture* sendirian menyebabkan peningkatan keaktifan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan dasar empiris bahwa Model Pembelajaran *Picture and Picture* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar, sekaligus membuka ruang bagi penelitian berikutnya untuk menguji faktor lain maupun menggunakan desain eksperimen agar efek model pembelajaran dapat dianalisis secara lebih kausal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hasil analisis korelasi memperoleh nilai $r_{xy} = 0,601$, lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,213$, sedangkan pengujian signifikansi menghasilkan $t_{hitung} = 6,812 > t_{tabel} = 2,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan karakteristik Model Pembelajaran *Picture and Picture*, semakin tinggi pula kecenderungan keaktifan belajar siswa. Analisis regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 24,22 + 0,64X$, dengan koefisien determinasi sebesar 36,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 36,1% variasi keaktifan belajar berkaitan dengan variasi Model Pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan 63,9% berkaitan dengan faktor lain di luar variabel penelitian. Pengujian hipotesis juga memperoleh $F_{hitung} = 46,40 > F_{tabel} = 1,39$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, keseluruhan hasil statistik secara konsisten mendukung adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Secara pedagogis, karakter visual, interaktif, dan kooperatif dalam *Picture and Picture* relevan dengan upaya membangun pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang lebih partisipatif. Aktivitas mengamati, mengurutkan gambar, mengemukakan alasan, berdiskusi, dan memecahkan masalah memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif non-eksperimental, temuan penelitian harus dimaknai sebagai hubungan, bukan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, *Picture and Picture* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan keaktifan siswa, dengan tetap memperhatikan faktor-

faktor lain yang turut berhubungan dengan dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Hariato. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Penerbit ANDI.
- Istarani. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2*(2), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Rahayu, S. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.
- Sinar. (2018). *Metode active learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar*. Deepublish.
- Sudjana, N. (2025). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.